

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bahasa adalah salah satu alat berkomunikasi, melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan meningkatkan kemampuan intelektual. Di dalam masyarakat modern dikenal dua macam berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi langsung dilakukan melalui kegiatan berbicara dan menyimak, sedangkan komunikasi tidak langsung melalui kegiatan menulis dan membaca.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis harus memperhatikan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan peraktek yang banyak dan teratur. Beberapa pengertian menulis yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

1. Lasa (2005: 7) mendefinisikan “Menulis merupakan proses penuangan gagasan dan pemikiran dengan sistem tertentu dalam bentuk tulisan apa yang kita pikirkan dan kita gagas dapat kita tuangkan dalam bentuk sebuah tulisan penuangan gagasan itu membutuhkan sebuah proses sampai terciptanya tulisan yang baik”.

2. Abbas (2006: 125) mendefinisikan “keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal serta penggunaan ejaan.

Mengingat pentingnya keterampilan menulis maka sangat tepat bila dipelajari sejak usia sekolah (khususnya sekolah dasar). Pembelajaran di sekolah pada umumnya memiliki berbagai masalah, baik masalah kecil maupun masalah kompleks. Dengan adanya masalah tersebut maka perlu adanya tindakan untuk mengatasi masalah sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis melengkapi cerita rumpang di SD Inpres Mallengkeri II Makassar, ditemukan berbagai permasalahan atau kendala terutama yang terkait dengan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Adapun permasalahan yang muncul dalam proses aktivitas siswa dan guru tergambar sebagai berikut. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis melengkapi cerita rumpang, peneliti mengadakan observasi dan wawancara di kelas IV SD Inpres Mallengkeri II Makassar yang ditemukan kesulitan-kesulitan, yaitu:

1. Siswa kurang mampu menulis melengkapi cerita rumpang dengan kata yang tepat atau baku.
2. Siswa kurang mampu memadukan kalimat dengan kalimat, sehingga menjadi cerita yang padu.

3. Guru tidak memberikan penjelasan secara rinci tentang cara melengkapi cerita rumpang.
4. Kurangnya pemahaman siswa terhadap maksud cerita asal (yang ada pada paragraf) sehingga sulit untuk melengkapi kalimat yang kosong menjadi cerita yang padu.
5. Dalam kegiatan diskusi tidak melibatkan semua anggota, hanya didominasi oleh satu dua orang saja.
6. Kurangnya pengayaan perbendaharaan kata bahasa Indonesia pada diri siswa.

Berdasarkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis cerita rumpang di SD Inpres Mallengkeri II Makassar, maka peneliti mendapatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata dibawah KKM.

Hal ini diperkuat oleh observasi awal yang dilakukan oleh peneliti tanggal 8 februari 2017 pada murid kelas IV A SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar bahwa hasil belajar murid untuk bidang studi Bahasa Indonesia di temukan antara 33 orang murid masih ada 60,60% belum tuntas atau 20 orang, yang tidak tuntas mendapatkan nilai terendah 50 dibawah KKM 70 dan 39,39% murid yang telah tuntas atau 13 murid yang telah tuntas mendapatkan nilai tinggi 90. Ini berarti 20 orang murid ini dinyatakan belum memenuhi standar nilai KKM untuk bidang studi Bahasa Indonesia dan untuk kemampuan menulis cerita rumpang siswa di SD Inpres Mallengkeri II khususnya kelas IV A.

Dari permasalahan diatas maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan memberikan kesempatan kepada semua siswa

untuk mengeluarkan idenya. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi untuk mencapai tujuan belajar (Sugiyanto, 2008:35). Pembelajaran Kooperatif terdiri dari beberapa jenis, diantaranya: 1) STAD (*Student Achievement Division*), 2) Jigsaw, 3) GI (*Group Investigation*), dan 4) Struktural. Kancing Gemerincing termasuk dalam tipe struktural, yaitu pembelajaran yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Keunggulan teknik ini untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Karena dalam kerja kelompok sering ada anggota yang terlalu dominan bicara, sementara anggota lain pasif. Artinya pemerataan tanggung jawab dalam kelompok tidak tercapai, karena anggota yang lain pasif dan terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Penerapan Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Keterampilan Melengkapi Cerita Rumpang pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Inpres Mallengkeri II Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penerapan teknik kancing gemerincing terhadap keterampilan melengkapi cerita rumpang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Mallengkeri II Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik kancing gemerincing terhadap keterampilan melengkapi cerita rumpang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Inpres Mallengkeri II Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai perbaikan metode pembelajaran pada umumnya dan penggunaan model kooperatif tipe kancing gemerincing pada khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan refleksi dan perbaikan bagi pengembangan dan peningkatan hasil pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut :

a. Bagi guru :

- 1) Guru mendapatkan referensi baru berupa pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing sehingga dapat membuat siswanya lebih mudah untuk belajar menulis cerita rumpang.
- 2) Meningkatnya profesionalisme guru.

b. Bagi siswa :

- 1) Meningkatnya keterampilan menulis cerita rumpang dengan menggunakan model kooperatif tipe kancing gemerincing.
- 2) Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeluarkan ide atau gagasannya.
- 3) Memberikan kesempatan pada siswa untuk membangun pengetahuannya, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran memperoleh hasil yang optimal.

c. Bagi sekolah :

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat membawa nama baik sekolah.
- 2) Akan mendapatkan siswa yang berkualitas dan berprestasi dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga meningkatnya mutu siswa dan

sekolah sesuai dengan tuntunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

d. Bagi peneliti :

Sebagai model belajar dan bahan acuan bagi peneliti mengenai pendekatan mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.